

REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PANTUN MELAYU DELI DAN PELESTARIANNYA MELALUI TELANGKAI

IBNU HAJAR

223306050022

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pantun Melayu Deli, khususnya yang digunakan dalam upacara pernikahan adat, serta upaya pelestariannya melalui profesi telangkai di Sumatera Utara. Penelitian ini berfokus pada analisis pantun yang digunakan dalam tradisi pernikahan adat Melayu Deli, yang terdiri dari 18 bait pantun. Dengan menggunakan teori semiotika dan strukturalisme, penelitian ini menemukan nilai kearifan lokal yang terpelihara dalam setiap bait, seperti etika dalam berkomunikasi, penghargaan terhadap budaya dan adat, serta simbolisme alam yang menyiratkan keharmonisan sosial dan keselarasan dengan lingkungan. Pantun-pantun ini mencerminkan prinsip-prinsip kesopanan dan penghormatan dalam interaksi sosial, di mana etika berbicara dengan pantun menjadi simbol penghormatan antar individu dan kelompok. Penghargaan terhadap budaya juga terlihat dalam semangat untuk melestarikan adat istiadat Melayu agar tetap dikenang dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Simbolisme alam dalam pantun, seperti pohon rambai dan buah mangga, mengajarkan masyarakat untuk menghargai waktu dan proses dalam kehidupan. Penelitian ini juga menyoroti peran profesi telangkai sebagai penjaga kelestarian pantun Melayu. Sebagai penutur pantun profesional, telangkai memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi lisan ini dalam upacara adat. Namun, profesi ini menghadapi tantangan besar akibat pengaruh media massa dan budaya populer. Untuk bertahan, beberapa telangkai di Sumatera Utara mulai mengadopsi media digital untuk menyebarkan pantun dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian sastra lisan ini. Upaya pelestarian melalui pelatihan, workshop, dan lomba pantun juga dilakukan oleh komunitas budaya untuk menggugah minat masyarakat terhadap pantun Melayu.

Kata kunci: nilai kearifan lokal, Melayu, pantun, telangkai

"REPRESENTATION OF LOCAL WISDOM VALUES IN DELI MALAY PANTUN AND ITS PRESERVATION THROUGH TELANGKAI"

IBNU HAJAR

223306050022

ABSTRACT

This study examines the representation of local wisdom values in Deli Malay poetry, especially those used in traditional wedding ceremonies, as well as efforts to preserve them through the profession of *trangai* in North Sumatra. This study focuses on the analysis of *pantun* used in the traditional Malay wedding tradition of Deli, which consists of 18 verses of *pantun*. Using semiotics and structuralism theory, this study finds the value of local wisdom that is preserved in each verse, such as ethics in communication, respect for culture and customs, and natural symbolism that implies social harmony and harmony with the environment. These rhymes reflect the principles of politeness and respect in social interaction, where the ethics of speaking with rhymes become a symbol of respect between individuals and groups. Appreciation for culture is also seen in the spirit of preserving Malay customs so that they are remembered and passed on to the next generation. The symbolism of nature in poetry, such as *rambai* trees and mangoes, teaches people to appreciate time and processes in life. This research also highlights the role of the *telangkai* profession as a guardian of the preservation of Malay poetry. As professional *pantun* speakers, *telangkai* plays an important role in maintaining this oral tradition in traditional ceremonies. However, this profession faces great challenges due to the influence of mass media and popular culture. To survive, several people in North Sumatra began to adopt digital media to spread poetry and involve the younger generation in the preservation of this oral literature. Preservation efforts through training, workshops, and poetry competitions are also carried out by the cultural community to arouse public interest in Malay poetry.

Keywords: local wisdom values, Malay, pantun, telangkai